


Coaching Clinic Model Pembelajaran Deep Learning pada Mata Pelajaran PAI bagi Guru di Rimbo Bujang

Siti Hardiyanti^{1*}, Meilani Anggraini², Muharomah Dwi Saputri³, Javrina Wulan Sari⁴, Dina Mutiah Rozalina⁵

¹⁻¹⁰Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Alfalah Rimbo Bujang, Jl. Pahlawan No.10 Kelurahan Wirohto Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, Jambi

E-mail: sitihardiy28@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6208>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Mar 2026

Revised: 05 April 2026

Accepted: 29 April 2026

Kata Kunci:

Coaching Clinic, Deep Learning, Pembelajaran PAI, Guru, Rimbo Bujang

Keywords:

Coaching Clinic, Deep Learning, Islamic Education Learning, Teacher, Rimbo Bujang

ABSTRACT

Implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut transformasi pedagogis yang mendalam dari guru. Namun, banyak guru PAI di Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, yang belum memiliki pemahaman operasional dan keterampilan praktis untuk menerapkan pendekatan mindful-meaningful-joyful (MMJ) ini secara efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam format coaching clinic—pendampingan individual dan kelompok kecil berbasis masalah nyata yang dihadapi guru—di salah satu sekolah di Kecamatan Rimbo Bujang. Kegiatan dihadiri oleh 25 guru PAI dari berbagai jenjang (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA), dengan mahasiswa S1 PAI STIT Al-Falah sebagai fasilitator terlatih. Metode yang digunakan meliputi mini-lecture, analisis video pembelajaran Deep Learning PAI, sesi clinic individual, perancangan modul ajar berbasis MMJ, dan peer observation simulation. Evaluasi pre-post menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 54,6 menjadi 79,8 dengan N-gain 0,55 (sedang). Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan merancang pembelajaran berbasis MMJ (N-gain 0,62). Kepuasan peserta mencapai rerata 4,4/5,0. Kegiatan ini membuktikan bahwa format coaching clinic lebih efektif daripada workshop konvensional dalam meningkatkan kompetensi guru PAI menerapkan Deep Learning.

The implementation of the Deep Learning approach in Islamic Religious Education (PAI) demands profound pedagogical transformation from teachers. However, many PAI teachers in Rimbo Bujang sub-district, Tebo Regency, lack the operational understanding and practical skills to effectively apply the mindful-meaningful-joyful (MMJ) approach. This community service activity (PKM) was conducted in a coaching clinic format—problem-based individual and small-group mentoring addressing real challenges faced by teachers—at one of the schools in Rimbo Bujang sub-district. The activity was attended by 25 PAI teachers from various levels (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA), with trained STIT Al-Falah PAI undergraduate students as facilitators. Methods included mini-lectures, analysis of Deep Learning PAI teaching videos, individual clinic sessions, MMJ-based learning module design, and peer observation simulation. Pre-post evaluation showed an average score increase from 54.6 to 79.8 with an N-gain of 0.55 (medium). The highest improvement occurred in MMJ-based learning design (N-gain 0.62). Participant satisfaction averaged 4.4 out of 5.0. This activity demonstrates that the coaching clinic format is more effective than conventional workshops in improving PAI teachers' competency to implement Deep Learning.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Siti Hardiyanti, et al (2026). *Coaching Clinic Model Pembelajaran Deep Learning pada Mata Pelajaran PAI bagi Guru di Rimbo Bujang*, 4(4) 24497-24503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6208>

PENDAHULUAN

Transformasi paradigma pembelajaran nasional yang diarahkan oleh kebijakan Merdeka Belajar semakin mengukuhkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan berpusat pada murid. Dalam konteks ini, pendekatan Deep Learning—yang menekankan tiga pilar mindful (berkesadaran), meaningful (bermakna), dan joyful (menyenangkan), atau disingkat MMJ—muncul sebagai paradigma pedagogis kunci yang diadvokasi oleh Kemendikdasmen melalui Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (2024). Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini sesungguhnya sangat bersesuaian dengan nilai-nilai pedagogis Islam yang menekankan pembelajaran transformatif—namun implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan yang serius, terutama di daerah non-industri seperti Kabupaten Tebo. Berbagai program PKM pelatihan guru yang dilaporkan dalam jurnal pengabdian nasional menunjukkan bahwa tantangan terbesar bukan pada pemahaman konsep, melainkan pada kemampuan mentranslasikannya menjadi praktik kelas yang konkret (Rahayu, Priyanto, & Sujoko, 2022; Dewi, Fauziah, & Kurniadi, 2023).

Di Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, observasi awal tim pelaksana PKM menemukan bahwa guru-guru PAI pada umumnya telah mengenal istilah Deep Learning dan MMJ—sebagian besar melalui sosialisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan Disdikbud Kabupaten Tebo. Namun, pemahaman tersebut masih bersifat permukaan: guru belum mampu secara operasional merancang pembelajaran yang benar-benar menghidupkan ketiga pilar MMJ secara simultan dan terintegrasi. Alasan utama yang teridentifikasi adalah tidak adanya forum di mana guru dapat "mencoba" menerapkan pendekatan Deep Learning sambil mendapatkan umpan balik langsung dari seseorang yang lebih kompeten. Workshop konvensional yang bersifat satu arah tidak mampu mengisi kebutuhan praktis ini. Format coaching clinic—yang lebih personal, interaktif, dan berorientasi masalah nyata—dinilai jauh lebih relevan (Supriyanto, Hartini, & Syamsudin, 2021; Nurfauzan, Rokhmaniyah, & Joharman, 2022).

Coaching clinic sebagai model pendampingan profesional guru telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pengembangan kompetensi guru di Indonesia. Berbeda dari workshop yang bersifat massal dan informatif, coaching clinic bersifat diagnosis-treatment: mengidentifikasi kelemahan spesifik setiap guru atau kelompok guru, lalu memberikan pendampingan yang tertarget dan kontekstual untuk mengatasi kelemahan tersebut. Dalam konteks Deep Learning PAI, coaching clinic memungkinkan setiap guru untuk membawa rancangan pembelajaran yang sudah atau akan mereka buat, mendapatkan analisis mendalam tentang aspek mana yang belum memenuhi prinsip MMJ, dan dibimbing secara spesifik untuk merevisi atau mengembangkan rancangannya. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik belajar orang dewasa (andragogi) yang membutuhkan umpan balik yang relevan, spesifik, dan tepat waktu (Wahyudi, Fajar, & Suryana, 2021).

STIT Al-Falah Rimbo Bujang melalui kegiatan PKM ini mengimplementasikan format coaching clinic Deep Learning PAI yang difasilitasi oleh mahasiswa S1 PAI yang telah mendapatkan pembekalan khusus tentang pendekatan Deep Learning dari dosen pembimbing. Model ini juga berfungsi sebagai laboratorium pengembangan profesional bagi mahasiswa itu sendiri—mereka tidak hanya memfasilitasi, tetapi juga belajar secara langsung dari guru-guru berpengalaman tentang realitas dan tantangan implementasi Deep Learning di kelas nyata. Kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman operasional guru PAI tentang prinsip-prinsip Deep Learning dalam konteks mata pelajaran PAI; (2) melatih guru merancang pembelajaran berbasis MMJ yang konkret dan kontekstual; (3) memberikan umpan balik individual yang tertarget melalui sesi clinic; (4) melatih kemampuan guru mengobservasi dan mengevaluasi kualitas pembelajaran berbasis Deep Learning; dan (5) membangun komunitas belajar guru PAI Rimbo Bujang yang secara berkelanjutan saling mendukung dalam implementasi Deep Learning.

METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan format coaching clinic yang menggabungkan elemen reflective practice (Schon, 1983 dalam Nurfauzan, Rokhmaniyah, & Joharman, 2022) dan peer learning. Format coaching clinic dipilih berdasarkan evidens dari berbagai laporan PKM pelatihan guru yang konsisten menunjukkan bahwa pendampingan berbasis diagnosis individual menghasilkan perubahan praktik yang lebih nyata dan bertahan lama dibandingkan workshop informatif satu arah (Supriyanto, Hartini, &

Syamsudin, 2021; Rahayu, Priyanto, & Sujoko, 2022). Setiap sesi clinic dalam kegiatan ini dirancang agar guru mendapatkan: (a) diagnosis—identifikasi aspek pembelajaran yang belum memenuhi prinsip MMJ; (b) treatment—panduan konkret cara memperbaiki; dan (c) prescription—rencana tindak lanjut yang spesifik dan terukur.

Kegiatan dilaksanakan di salah satu sekolah di Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo pada tahun 2024. Peserta berjumlah 25 guru PAI dari SD/MI (10 orang, 40%), SMP/MTs (9 orang, 36%), dan SMA/SMK/MA (6 orang, 24%). Dari 25 peserta, 18 (72%) sudah pernah mengikuti sosialisasi Kurikulum Merdeka, namun hanya 5 (20%) yang merasa sudah mampu merancang pembelajaran berbasis Deep Learning secara mandiri. Lima mahasiswa S1 PAI STIT Al-Falah—Javrina Wulan Sari, Meilani Anggraini, Muharomah Dwi Saputri, Siti Hardiyanti, dan Dina Mutiah Rozalina—berperan sebagai fasilitator clinic setelah mendapatkan pembekalan khusus tentang konsep Deep Learning PAI dari dosen pembimbing selama tiga hari sebelum kegiatan.

Kegiatan terdiri dari enam sesi berurutan. Sesi pertama (30 menit): Pre-test dan orientasi—peserta mengisi pre-test dan membawa rancangan pembelajaran PAI yang pernah mereka buat sebelumnya sebagai bahan diagnosis. Sesi kedua (60 menit): Mini-lecture dan analisis video—narasumber/fasilitator memaparkan esensi Deep Learning dan prinsip MMJ dalam konteks PAI, dilanjutkan analisis bersama terhadap dua video pembelajaran PAI (satu yang menerapkan dan satu yang tidak menerapkan prinsip MMJ) menggunakan rubrik observasi terstruktur. Sesi ketiga (90 menit): Sesi clinic individual dan kelompok kecil—peserta dibagi dalam 5 kelompok (masing-masing 5 orang) didampingi satu mahasiswa fasilitator per kelompok. Setiap guru mempresentasikan rancangan pembelajaran yang dibawanya, mendapatkan diagnosis berbasis rubrik MMJ, dan dibimbing untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat. Sesi keempat (90 menit): Redesain modul ajar—setiap peserta merevisi atau merancang ulang satu sesi pembelajaran berbasis prinsip MMJ, dibimbing oleh fasilitator dengan menggunakan template terstruktur yang telah disiapkan. Sesi kelima (60 menit): Peer observation simulation—setiap kelompok melaksanakan micro-teaching singkat (5 menit per orang) yang diobservasi menggunakan rubrik MMJ oleh rekan kelompok dan fasilitator, diikuti diskusi umpan balik terstruktur. Sesi keenam (30 menit): Post-test, refleksi, dan penutupan. Evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test (25 butir soal mencakup 5 area kompetensi) dan kuesioner kepuasan peserta skala Likert 1–5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dimulai, analisis rancangan pembelajaran yang dibawa oleh 25 peserta menghasilkan temuan yang sangat informatif. Dari 25 rancangan (Modul Ajar atau RPP lama), hanya 4 rancangan (16%) yang memiliki unsur mindful yang eksplisit—seperti pertanyaan pemantik yang mendorong refleksi nilai, atau pembuka yang menghubungkan materi dengan pengalaman spiritual siswa. Hanya 6 rancangan (24%) yang memiliki aktivitas meaningful yang kuat—dengan kontekstualisasi yang nyata terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Dan hanya 8 rancangan (32%) yang memiliki elemen joyful yang bermakna—bukan sekadar gambar lucu di slide, tetapi aktivitas yang benar-benar membangkitkan kegembiraan belajar yang autentik. Tidak ada satu pun rancangan yang memenuhi ketiga prinsip MMJ secara terintegrasi. Temuan ini menegaskan urgensi sesi coaching clinic yang tertarget dan spesifik.

Profil Kegiatan Coaching Clinic

Tabel 1. Profil Kegiatan PKM Coaching Clinic Deep Learning PAI di Rimbo Bujang

Aspek	Keterangan
Waktu dan Tempat	Tahun 2024, Sekolah di Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo
Peserta	25 guru PAI (SD/MI 10 org, SMP/MTs 9 org, SMA/SMK/MA 6 org) di Kecamatan Rimbo Bujang
Fasilitator Clinic	Javrina Wulan Sari, Meilani Anggraini, Muharomah Dwi Saputri, Siti Hardiyanti, Dina Mutiah Rozalina (S1 PAI STIT Al-Falah)

Format	Coaching clinic: diagnosis rancangan pembelajaran, treatment individual/kelompok kecil, redesain modul ajar, peer observation simulation
Output	25 revisi Modul Ajar PAI berbasis MMJ; rubrik observasi MMJ; komunitas belajar guru PAI Rimbo Bujang
Pembekalan Fasilitator	3 hari pembekalan khusus Deep Learning PAI oleh dosen pembimbing sebelum kegiatan

Sumber: Data Pelaksanaan PKM, 2025

Sesi clinic individual dan kelompok kecil (sesi ketiga) menjadi jantung dari kegiatan ini. Dalam sesi ini, setiap guru mendapatkan umpan balik yang sangat spesifik tentang rancangannya—bukan penilaian generik "sudah baik" atau "perlu diperbaiki," melainkan analisis butir demi butir: "Pertanyaan pemantik Anda belum mindful karena masih bersifat kognitif faktual. Cobalah ubah menjadi pertanyaan yang mengundang siswa merefleksikan pengalaman spiritualnya sendiri." Format clinic yang sangat personal ini sangat berbeda dari workshop konvensional dan mendapat respons yang luar biasa positif dari peserta. Dewi, Fauziah, dan Kurniadi (2023) melaporkan bahwa dalam PKM coaching clinic guru di Jawa Tengah, format individual feedback konsisten menjadi komponen yang paling dihargai peserta dan menghasilkan perubahan perilaku mengajar yang paling signifikan.

Sesi peer observation simulation (sesi kelima) juga menghasilkan momen pembelajaran yang sangat kaya. Ketika seorang guru SD mempraktikkan micro-teaching tentang materi Wudu dengan menggunakan video animasi yang menarik secara visual namun tidak mendorong refleksi, rekan-rekan segrupnya—dengan dipandu rubrik MMJ—mampu mengidentifikasi bahwa pembelajaran tersebut joyful namun belum mindful dan meaningful. Proses peer assessment yang terstruktur ini mengajarkan peserta tidak hanya bagaimana merancang pembelajaran Deep Learning yang baik, tetapi juga bagaimana mengevaluasi kualitas pembelajaran tersebut—kompetensi yang sama pentingnya dengan kemampuan merancang. Temuan ini konsisten dengan laporan Nurfauzan, Rokhmaniyah, dan Joharman (2022) bahwa peer observation terstruktur dalam format PKM coaching clinic meningkatkan kemampuan reflektif guru secara signifikan.

Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Peserta PKM (n=25)

Area Kompetensi	Pre	Post	N-gain	Kategori
Pemahaman konsep Deep Learning dan MMJ dalam konteks PAI	57,2	79,6	0,52	Sedang
Merancang pembelajaran PAI berbasis MMJ	48,4	79,8	0,62	Sedang-Tinggi
Mengembangkan pertanyaan pemantik yang mindful	52,8	79,2	0,56	Sedang
Merancang asesmen formatif Deep Learning PAI	55,6	79,4	0,53	Sedang
Mengobservasi dan mengevaluasi kualitas pembelajaran MMJ	59,0	80,4	0,52	Sedang
Rata-rata Keseluruhan	54,6	79,8	0,55	Sedang

Sumber: Data Evaluasi PKM, 2025

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan di seluruh area dengan N-gain keseluruhan 0,55 (Sedang). Peningkatan tertinggi terjadi pada area merancang pembelajaran PAI berbasis MMJ (N-gain 0,62, mendekati kategori Tinggi)—yang juga memiliki skor pre-test terendah (48,4). Ini mengkonfirmasi bahwa kemampuan translasi konsep Deep Learning menjadi rancangan pembelajaran yang konkret adalah area paling kritis sekaligus area yang paling responsif terhadap intervensi coaching clinic yang tepat. Dibandingkan dengan laporan PKM workshop konvensional tentang model pembelajaran inovatif yang rata-rata menghasilkan N-gain 0,42–0,48 (Rahayu, Priyanto, & Sujoko, 2022; Suryana, Purnomo, & Wibawa, 2021), capaian N-gain 0,55 dalam format coaching clinic ini menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi—mengkonfirmasi hipotesis bahwa format clinic

menghasilkan peningkatan kompetensi yang lebih signifikan dibandingkan format workshop konvensional.

Analisis perbandingan pre-post pada rancangan pembelajaran yang dibawa peserta—dinilai menggunakan rubrik MMJ dengan skor 0–12—menghasilkan data yang memperkuat temuan evaluasi: skor rata-rata rancangan meningkat dari 3,2 (dari 12) menjadi 8,7 (dari 12) pasca-kegiatan, sebuah peningkatan yang sangat substansial. Tidak ada peserta yang menghasilkan rancangan revisi dengan skor di bawah 6—artinya semua peserta berhasil mengintegrasikan minimal dua dari tiga prinsip MMJ secara eksplisit dalam rancangannya. Tujuh peserta (28%) bahkan berhasil mengintegrasikan ketiga prinsip MMJ secara terintegrasi dan koheren. Temuan ini menegaskan bahwa format coaching clinic yang berfokus pada rancangan nyata guru—bukan skenario hipotetis—menghasilkan dampak yang lebih langsung dan terukur (Wahyudi, Fajar, & Suryana, 2021).

Evaluasi Kepuasan Peserta

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta PKM (n=25, Skala 1–5)

Aspek Evaluasi	Rerata	Kategori
Relevansi format coaching clinic dengan kebutuhan guru PAI	4,6	Sangat Puas
Kualitas pembekalan dan kompetensi fasilitator mahasiswa	4,3	Puas
Sesi diagnosis dan umpan balik individual (clinic session)	4,7	Sangat Puas
Workshop redesain modul ajar berbasis MMJ	4,5	Sangat Puas
Sesi peer observation simulation dan rubrik MMJ	4,4	Puas
Kualitas template dan rubrik yang dibagikan	4,3	Puas
Kenyamanan lokasi dan pengaturan ruang clinic	4,1	Puas
Niat menerapkan Deep Learning MMJ di kelas	4,5	Sangat Puas
Rata-rata Keseluruhan	4,4	Puas

Sumber: Data Kuesioner Kepuasan PKM, 2025

Kepuasan peserta mencapai rerata 4,4/5,0 (Puas). Aspek tertinggi adalah sesi diagnosis dan umpan balik individual (4,7)—mengkonfirmasi bahwa komponen clinic yang paling personal dan spesifik adalah yang paling dihargai. Relevansi format coaching clinic juga mendapat penilaian sangat tinggi (4,6), mengindikasikan bahwa peserta merasakan perbedaan yang nyata antara format ini dengan workshop konvensional yang pernah mereka ikuti sebelumnya. Aspek terendah adalah kenyamanan lokasi (4,1)—format clinic yang membutuhkan pengaturan ruang khusus (5 kelompok kecil yang bersamaan) memang menuntut kondisi ruangan yang lebih fleksibel dari ruang kelas konvensional. Niat implementasi yang tinggi (4,5) disertai dengan fakta bahwa 22 dari 25 peserta (88%) menyatakan akan langsung mengimplementasikan revisi Modul Ajar yang mereka kerjakan dalam sesi kegiatan di kelas nyata pada minggu berikutnya—sebuah tingkat transferabilitas yang sangat tinggi dan menggembirakan. Supriyanto, Hartini, dan Syamsudin (2021) dalam evaluasi PKM coaching clinic guru di Sumatera Selatan juga melaporkan tingkat niat implementasi langsung yang sangat tinggi (85%) sebagai karakteristik khas format coaching clinic dibandingkan workshop konvensional.

Keterlibatan mahasiswa S1 PAI sebagai fasilitator clinic—yang merupakan fitur paling inovatif dari kegiatan PKM ini—terbukti menghasilkan nilai ganda yang sangat signifikan. Dari sisi PKM, mahasiswa yang telah mendapatkan pembekalan intensif mampu memfasilitasi sesi clinic dengan kualitas yang memadai, sebagaimana tercermin dari penilaian peserta yang cukup baik (4,3). Dari sisi akademis mahasiswa, pengalaman memfasilitasi clinic—menganalisis rancangan pembelajaran guru, memberikan diagnosis, dan membimbing redesain—merupakan experiential learning yang jauh lebih kaya dibandingkan pembelajaran teoritis di kampus. Dewi, Fauziah, dan Kurniadi (2023) menegaskan bahwa melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator terlatih dalam PKM menghasilkan dampak pengembangan kompetensi yang berlapis: bagi masyarakat yang dilayani sekaligus bagi mahasiswa yang melayani.

SIMPULAN

Kegiatan PKM Coaching Clinic Model Pembelajaran Deep Learning pada Mata Pelajaran PAI bagi Guru di Rimbo Bujang tahun 2024 berhasil mencapai tujuan-tujuannya secara efektif. Dua puluh lima guru PAI menunjukkan peningkatan kompetensi yang bermakna (N-gain rata-rata 0,55; skor meningkat dari 54,6 menjadi 79,8) dengan kepuasan yang tinggi (rerata 4,4/5,0). Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan merancang pembelajaran PAI berbasis MMJ (N-gain 0,62)—tepat pada area yang paling kritis dan paling dibutuhkan. Capaian N-gain 0,55 yang lebih tinggi dibandingkan laporan PKM workshop konvensional sejenis (0,42–0,48) mengkonfirmasi keunggulan format coaching clinic dalam meningkatkan kompetensi guru secara konkret dan terukur. Analisis pre-post rancangan pembelajaran peserta yang menghasilkan peningkatan skor rubrik MMJ dari rata-rata 3,2 menjadi 8,7 (dari 12) memberikan bukti paling tangible tentang efektivitas kegiatan ini. Rekomendasi tindak lanjut mencakup: sesi clinic lanjutan satu bulan pasca-PKM untuk monitoring implementasi di kelas nyata; pembentukan komunitas belajar guru PAI Rimbo Bujang berbasis Deep Learning yang difasilitasi STIT Al-Falah secara berkelanjutan; pengintegrasian rubrik observasi MMJ dalam sistem supervisi kepala sekolah; dan advokasi kepada Disdikbud Kabupaten Tebo untuk mengembangkan program coaching clinic Deep Learning PAI secara sistemik di seluruh kecamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah mempersiapkan tim fasilitator dengan sangat baik, kepada kepala sekolah dan warga sekolah di Kecamatan Rimbo Bujang yang telah menyambut dan memfasilitasi kegiatan ini dengan penuh keterbukaan, serta kepada 25 guru PAI peserta yang tidak hanya hadir sebagai peserta tetapi juga sebagai mitra belajar yang sangat berharga. Keberanian mereka untuk membuka rancangan pembelajaran mereka sendiri untuk dianalisis dan dikritisi merupakan contoh nyata dari semangat belajar sepanjang hayat yang patut diapresiasi. Terima kasih kepada pimpinan STIT Al-Falah Rimbo Bujang atas kepercayaan dan dukungan penuh terhadap inisiatif PKM yang inovatif ini.

REFERENSI

- Alfiyah, N., Kusumawati, E., & Zaini, M. (2022). Pelatihan model pembelajaran inovatif berbasis kurikulum merdeka bagi guru SD di Kecamatan Purwodadi. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i2.3782>
- Andriani, S., Mahmudi, A., & Hakim, L. (2021). Pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis higher order thinking skills (HOTS) bagi guru pendidikan agama Islam di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(2), 439–446. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i2.5487>
- Dewi, R., Fauziah, M., & Kurniadi, D. (2023). Coaching clinic penyusunan modul ajar kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar di Jawa Tengah: Dampak terhadap kualitas rancangan pembelajaran. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 29(1), 45–56. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i1.43219>
- Ekowati, C. K., Manapa, I. Y., & Leton, S. I. (2021). Pelatihan pendekatan pembelajaran bermakna bagi guru-guru SD di Kota Kupang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 54–63. <https://doi.org/10.38048/jiab.v2i1.242>
- Fauzan, A., Ritonga, M., & Syahrini. (2022). Workshop pengembangan strategi pembelajaran aktif berbasis nilai keislaman bagi guru PAI madrasah aliyah di Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.52051/jpmai.v4i1.78>
- Fitriyah, C. Z., Nurhayati, I., & Yusuf, M. (2022). Pendampingan guru madrasah dalam implementasi pembelajaran bermakna (meaningful learning) berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(2), 501–512. <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i2.3195>
- Hasan, M., Prasetyo, D., & Mardiyah, A. (2021). Pelatihan lesson study berbasis coaching untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA dalam merancang pembelajaran berkualitas. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1063–1072. <https://doi.org/10.30653/002.202164.168>

- Mulyadi, M., Kurniawan, R., & Putri, N. H. (2023). Pelatihan coaching clinic guru dalam implementasi model pembelajaran deep learning di sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Singkerru*, 3(2), 112–122.
- Nurfauzan, D., Rokhmaniyah, R., & Joharman, J. (2022). Coaching clinic berbasis lesson study sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 102–111. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.748>
- Rahayu, W., Priyanto, H., & Sujoko, S. (2022). Pendampingan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui workshop dan coaching: Studi komparatif efektivitas format. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 329–338. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3786>
- Rosidah, A., Wahyuni, S., & Marwah, S. S. (2021). PKM pengembangan kemampuan guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di MI Muhammadiyah Cipanas Cianjur. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i2.11574>
- Saputri, W., Ardianto, D., & Hariyanto, V. L. (2022). Pendampingan implementasi pembelajaran bermakna dan menyenangkan (meaningful dan joyful learning) bagi guru SD di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 78–89. <https://doi.org/10.30736/jab.v5i1.192>
- Supriyanto, A., Hartini, S., & Syamsudin, A. (2021). Coaching clinic kompetensi pedagogik guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar di Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 5(2), 149–156. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v5i2.38736>
- Suryana, E., Purnomo, H., & Wibawa, B. (2021). Efektivitas workshop model pembelajaran inovatif terhadap kompetensi guru madrasah: Kajian dari program PKM di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 34–49. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v18i1.2841>
- Wahyudi, I., Fajar, M., & Suryana, Y. (2021). Pelatihan pengembangan modul ajar berbasis pendekatan konstruktivistik bagi guru pendidikan agama Islam sekolah menengah pertama. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 7(2), 76–85.